



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
MANAJEMEN LABA, DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

M. ABDI HAQYA

NPM 1515100141

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : M. ABDI HAQYA
NPM : 1515100141
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, 13 JANUARI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

PEMBIMBING I

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si.)



PEMBIMBING II

(Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si.)



**FAKULTAS AKUNTANSI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : M. ABDI HAQYA
N P M : 1515100141
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI*



(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)
ANGGOTA II

(Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si.)

MEDAN, 13 JANUARI 2021

ANGGOTA I

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si.)
ANGGOTA III

(Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.)

ANGGOTA IV

(Junawan, SE., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Abdi Haqya
NPM : 1515100141
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

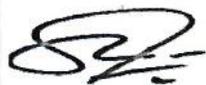
Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 9 Desember 2020



M. Abdi Haqya

Acc jilid lux



B I 16/03/2021
eriyati Chrisna



**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
MANAJEMEN LABA, DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

M. ABDI HAQYA
NPM 1515100141

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**

Permohonan Meja Hijau

Medan, 06 November 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yth. Bapak/Ibu Dekan,
 Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Abdi Haqya
 Tgl. Lahir : Kepala Sungai / 05 Februari 1994
 Orang Tua : Dony
 NIM : 1515100141
 Jurusan : SOSIAL SAINS
 Studi : Akuntansi
 Alamat : 082366674234
 Dusun Pondok Rindu, Desa Suka Mulia, Kec.
 Secanggang, Kab. Langkat

Bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI, Selanjutnya saya akan :

Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan

Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.

Telah tercap keterangan bebas pustaka

Terselip surat keterangan bebas laboratorium

Terselip pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih

Terselip foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.

Terselip pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar

Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan

Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)

Terselip surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)

Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP

Tersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Periode Wisuda Ke : **66**

Ukuran Toga : **M**

Disetujui oleh :

Hormat saya



M. Abdi Haqya, S.E., M.M.
 Fakultas SOSIAL SAINS



M. Abdi Haqya
 1515100141

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : fasosa@pancabudi.ac.id

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

NIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
akultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si
Nama Mahasiswa : M. Abdi Haqya
Program Studi : Akuntansi
N. Stambuk / NPM : 1515100141
jenjang Pendidikan : **Strata I**
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
7 September 2019	Perbaiki daftar isi Perbaiki daftar Tabel Semua yang di kutip harus di masukkan di Daftar pustaka Sedul proses penelitian di Perbaiki Perbaiki daftar pustaka Cakupannya kenapa kosong.		

...ian,
...etahui / Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si

Surya Nita, SH., M.Hum



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : fasosa@pancabudi.ac.id

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

NIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
akultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Heriyati Chrisna, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : M. Abdi Haqya
Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1515100141
jenjang Pendidikan : **Strata I**
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
08/19	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang dan identifikasi masalah harus ada - Informasi umum - Informasi khusus masing-masing variabel dari Y ke X. - Rumusan dan tujuan disesuaikan. 		
09/19	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi, rumusan, tujuan dan hipotesis di detail - Definisi operasional variabel diperbaiki 		

Medan,
 diketahui / Disetujui Oleh :

 Nita


Surya Nita, SH., M.Hum

Dosen Pembimbing


Heriyati Chrisna, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : M. Abdi Haqya
: 1515100141
Bidang Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Pembimbing : Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Uraian	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Revisi	Perbaikan penulisan Perbaikan daftar pustaka	Revisi	
Disetujui	acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 21 September 2020
Dosen Pembimbing,



Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3246/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: M. Abdi Haqya
: 1515100141
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Studi : Akuntansi

Sejak tanggal 07 November 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 07 November 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE.,MM

SURAT PERNYATAAN

Bertanda Tangan Dibawah Ini :

: M. Abdi Haqya

: 1515100141

Tgl. : Kepala Sungai / 05 Februari 1994

: Dusun Pondok Rindu, Desa Suka Mulia, Kec. Secanggang, Kab. Langkat

: 082366674234

ng : Dony/Nurhamidah

: SOSIAL SAINS

: Akuntansi

: Pengaruh Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada
: Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data yang saya.

Dalam surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Apabila terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 06 November 2020
Yang Membuat Pernyataan

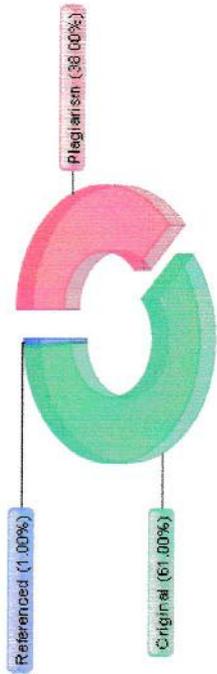


Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 22-Sep-20 09:29:06

Analyzed document: M.ABDI HAQYA_1515100141_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

- [↑ % 34](http://samski.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/6edc27dc63843cb8c2808ee...) [A](#) [B](#) [C](#) [D](#) [E](#) [F](#) [G](#) [H](#) [I](#) [J](#) [K](#) [L](#) [M](#) [N](#) [O](#) [P](#) [Q](#) [R](#) [S](#) [T](#) [U](#) [V](#) [W](#) [X](#) [Y](#) [Z](#) [Other](#) **words: 5343** http://samski.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/6edc27dc63843cb8c2808ee...
- [↑ % 23](http://jurnal.unrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-661c5ba232a03a956d0) [A](#) [B](#) [C](#) [D](#) [E](#) [F](#) [G](#) [H](#) [I](#) [J](#) [K](#) [L](#) [M](#) [N](#) [O](#) [P](#) [Q](#) [R](#) [S](#) [T](#) [U](#) [V](#) [W](#) [X](#) [Y](#) [Z](#) [Other](#) **words: 3988** http://jurnal.unrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-661c5ba232a03a956d0
- [↑ % 19](https://doi.123dok.com/document/qotwgm5y-pengantunlata-keblala-perusahaan-profil-abl) [A](#) [B](#) [C](#) [D](#) [E](#) [F](#) [G](#) [H](#) [I](#) [J](#) [K](#) [L](#) [M](#) [N](#) [O](#) [P](#) [Q](#) [R](#) [S](#) [T](#) [U](#) [V](#) [W](#) [X](#) [Y](#) [Z](#) [Other](#) **words: 2933** <https://doi.123dok.com/document/qotwgm5y-pengantunlata-keblala-perusahaan-profil-abl>

[Show other Sources.]

Processed resources details:

114 - Ok / 18 - Failed

[Show other Sources.]

Processed resources details:

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Abdi Haqya
Tempat/ Tanggal Lahir : Kepala Sungai, 5 Februari 1994
NPM : 1515100141
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Dusun Pondok Rindu, Desa Suka Mulia, Kec. Secanggang

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 9 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



M. Abdi Haqya

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Abdi Haqya
Temp. Lahir : Kepala Sungai / 05 Februari 1994
No. Pokok Mahasiswa : 1515100141
Jurusan : Akuntansi
Bidang Studi : Akuntansi Sektor Bisnis
Kredit yang telah dicapai : 135 SKS, IPK 3.50
No. Kontak : 082304725577
Maksud mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh CSR, manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu


Rektor I
(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 08 Maret 2019

Pemohon

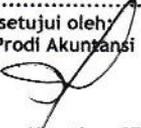

(M. Abdi Haqya)

Tanggal :
Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 12/03-2019
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 12-3-2019
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(RUSYDA NAZHIRAH YUNUS, SS., M.SI)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Jumat, 08 Maret 2019 08:04:04



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. ABDI HAQYA
Mahasiswa
NPM : 1515100141
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Heriyati Chrisna, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
04 Juli 2020	1. Perbaiki tujuan penelitian di abstrak 2. Tambahkan justifikasi pada hasil pembahasan	Revisi	
07 Juli 2020	Acc sidang meja hijau	Revisi	
25 September 2020	Acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 31 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Heriyati Chrisna, SE., M.Si

ABSTRACT

This study entitled “The Effect of Corporate Social Responsibility, Earnings Management and Financial Performance on Company Value in Mining Companies Listed on the IDX. This study aims to prove empirically of independent variables such as CSR, earnings management or financial performance on firm value and prove whether CSR, earnings management and financial performance have the potential to increase or decrease the value of the company in mining companies. This research uses associative research methods. The data collection technique used is purposive sampling technique with the data used are secondary data, that is the data presented on the IDX website or the official website of the sample companies. The results of the study concluded that CSR and earnings management affect the value of the company, while financial performance as measured by current ratio, debt to equity ratio, return on assets and net profit margin does not affect the value of the company in mining companies. This shows that investors for mining companies prioritize ethical judgment rather than profit in financial performance. Sample companies should not underestimate CSR activities, because these activities indirectly have an impact on investor’s assessments of the company.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Earning Management, Financial Performance, Company Value, The Effect.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris variabel bebas seperti CSR, manajemen laba ataupun kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan membuktikan apakah CSR, manajemen laba dan kinerja keuangan mempunyai potensi untuk meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang disajikan di situs BEI ataupun situs resmi perusahaan sampel. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa CSR dan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa investor untuk perusahaan pertambangan lebih mengutamakan penilaian etika daripada keuntungan dalam kinerja perusahaan. Sebaiknya perusahaan-perusahaan sampel tidak menganggap remeh kegiatan CSR, karena kegiatan tersebut secara tidak langsung memberikan dampak terhadap penilaian investor terhadap perusahaan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Pengaruh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Heriyati Chrisna, S.E, M.Si. selaku dosen pembimbing 1 yang sudah banyak memberikan kritikan dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Rusyda Nazhirah Yunus, S.S, M.Si. selaku dosen pembimbing 2 yang juga banyak membantu dalam sistematika penulisan skripsi ini.

6. Bapak saya Dony yang selalu memberikan penulis motivasi dikala sedang kehilangan semangat.
7. Almarhumah ibu saya Nurhamidah Simamora yang dulu selalu memberikan dukungan, semangat, solusi dan sokongan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman yang selalu memberikan solusi, motivasi dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai.

Medan, 13 Januari 2021

M. Abdi Haqya

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	39
Gambar 4.1. Normal P-P Plot of Regression	56
Gambar 4.2. Uji Heterokedastisitas	59

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN UJIAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi masalah	7
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu	35
2.3 Kerangka Konseptual	37
2.4 Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.2 Pembahasan.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
BIODATA	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perubahan Harga Penutupan Saham pada Sektor Pertambangan	3
Tabel 1.2. Total Laporan CSR yang dipublikasi.....	4
Tabel 1.3. Nilai ROA pada Perusahaan Pertambangan.....	6
Tabel 2.1. Indikator Pengungkapan CSR.....	18
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian	43
Tabel 3.2. Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel Independen	45
Tabel 4.1. Data Variabel Penelitian	51
Tabel 4.2. Analisa Deskriptif	53
Tabel 4.3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas 1	57
Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas 2	58
Tabel 4.6. Uji Heterokedastisitas Model Glejser	59
Tabel 4.7. Uji Autokorelasi yang Terdeteksi Korelasi.....	60
Tabel 4.8. Uji Autokorelasi Model Cochrane-Orcutt	61
Tabel 4.9. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.10. Hasil Estimasi Uji T.....	63
Tabel 4.11. Hasil Estimasi Uji F.....	65
Tabel 4.12. Hasil Estimasi Koefisien Determinasi	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan dalam melakukan produksi dan distribusi. Menurut Warren et al (2015), perusahaan adalah suatu organisasi dengan sumber daya dasar (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa (*output*) untuk pelanggan. Selain memaksimalkan keuntungan, salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi para investor.

Nilai perusahaan merupakan persepsi atau penilaian investor terhadap perusahaan. Menurut Harmono (2011), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Salah satu bentuk cerminan nyata nilai perusahaan adalah harga saham. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan pasar terhadap tidak hanya kinerja perusahaan tetapi juga kepada prospek masa depan perusahaan. Selain itu, banyak hal yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti diantaranya *Corporate Social Responsibility*, manajemen laba, dan kinerja keuangan.

Corporate Social Responsibility adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan, memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya dalam segala aspek operasional perusahaan yang

mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (www.wikipedia.org). Perusahaan memberikan umpan balik sebagai etika dalam berbisnis yang maksudnya adalah perusahaan bukan hanya berkewajiban kepada pemilik modal saja, melainkan juga harus bertanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Perusahaan tidak lagi bertanggung jawab terhadap *single bottom line* saja yakni nilai perusahaan, namun kini merambah ke *triple bottom line* yang diantaranya yakni sosial, lingkungan dan nilai perusahaan (Tjia dan Setyawati, 2011).

Manajemen laba adalah salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen sebagai agen yaitu dalam proses penyusunan laporan keuangan manajemen dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan (Darwis, 2012). Tujuan manajemen laba adalah meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun jika dilihat dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai keuntungan. Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan atau biasa disebut konflik keagenan. Adanya sifat *opportunistic* manajemen yang mengakibatkan laba yang dilaporkan bersifat semu, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan, sehingga berakibat dengan menurunnya nilai perusahaan (Utami, 2017).

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Listiadi, 2015). Salah satu cara mengukur kinerja keuangan adalah dengan cara analisis rasio

keuangan. Terdapat banyak analisis rasio keuangan yang dapat digunakan seperti diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *net profit margin*. Tujuan analisis rasio adalah mengevaluasi keefektifan kebijakan perusahaan di setiap sektor area dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga para investor mampu mendapatkan gambaran bagaimana keadaan perusahaan dan tindakan apa yang harus diputuskan. Nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan penilaian perusahaan (Dewi dan Tarnia, 2011).

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang mungkin dapat dijadikan penopang dalam hal pembangunan ekonomi karena menyediakan sumber daya energi yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Adanya dukungan pemerintah dalam hal menciptakan iklim investasi yang kondusif serta potensi alam Indonesia yang kaya akan sumber daya mineralnya membuat terbukanya peluang pertumbuhan perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan (Dewi, Handayani dan Nuzula, 2014).

Berikut merupakan tabel total harga penutupan saham perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2014-2018.

Tabel 1.1. Perubahan Harga Penutupan Saham pada Sektor Pertambangan
Total Harga Penutupan Saham Perusahaan Pertambangan per Sub Sektor

No.	Sub Sektor	Tahun					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	Pertambangan Batubara	62496	38577	58252	70375	77709	4%
2.	Pertambangan Minyak & Gas Bumi	11800	6731	5708	3871	3646	-14%
3.	Pertambangan Metal & Mineral	8141	5261	6403	5712	11079	20%
4.	Pertambangan Batu-Batuan	67	56	80	99	119	15%

Sumber: idx.co.id (diakses 14 Agustus 2019)

Terlihat jelas adanya peningkatan dan penurunan harga pasar saham dari tahun 2014 sampai 2018 per sub sektor pertambangan. Dari rata-rata selama 5 tahun, sub sektor pertambangan yang mengalami penurunan adalah sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi dengan rata-rata penurunan harga penutupan saham sebesar 14% per tahun. Selain itu, beberapa sub sektor mengalami kenaikan dengan rincian yaitu sub sektor pertambangan batubara mengalami kenaikan harga penutupan saham dengan rata-rata sebesar 4% per tahun, sub sektor pertambangan batu-batuan dengan rata-rata sebesar 15% per tahun, dan pertambangan metal dan mineral yang mengalami kenaikan harga penutupan saham yang paling tinggi dengan rata-rata sebesar 20% per tahun.

Laporan CSR yang dipublikasikan akan meningkatkan citra positif perusahaan. Namun, akhir-akhir ini beberapa perusahaan pertambangan masih saja ada yang tidak mempublikasikan laporan kegiatan CSR. Seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2. Total Laporan CSR yang dipublikasi

Total Laporan CSR yang Dipublikasi Perusahaan Pertambangan per Sub Sektor						
No.	Sub Sektor	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Pertambangan Batubara	24	22	23	23	21
2.	Pertambangan Minyak & Gas Bumi	8	8	9	9	7
3.	Pertambangan Metal & Mineral	8	8	8	8	7
4.	Pertambangan Batu-Batuan	1	1	1	1	1

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel 1.2, dapat dilihat bahwa tahun 2018 menjadi tahun yang paling rendah untuk laporan CSR yang dipublikasi. Berdasarkan sumber neraca.co.id, sebagian perusahaan tambang belum menganggap penting kegiatan CSR. Dari ribuan perusahaan tambang yang beroperasi di Indonesia, hanya sekitar 10

perusahaan yang meningkatkan *image* perusahaan dalam hal kegiatan sosial dan tentunya saja berdampak pada meningkatnya citra positif perusahaan.

Penelitian Rimba Kusumadilaga (2010) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Renny Dyah Retno (2012) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat dua hasil yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pengkajian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan program tanggung jawab sosial yang mungkin mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu kasus mengenai manajemen laba adalah kasus PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO). Perseroan tersebut dituding melakukan pemalsuan laporan keuangan karena ada indikasi laporan keuangan perseroan periode 2012 yang tidak sesuai. Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Hoesen mengatakan, sebelumnya pihak BEI sudah memanggil Direksi GTBO terkait kontrak dengan perusahaan asal Timur Tengah, yakni Agrocom Ltd dengan nilai US\$ 250 juta. Tidakan yang dilakukan BEI adalah penghentian perdagangan saham GTBO atau suspen sebagai bentuk perlindungan bagi para investor (www.neraca.co.id).

Penelitian Herman Darwis (2012) menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Poppy Indriani dkk (2014) menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi dalam hubungan pengaruh antara kedua variabel.

Ada banyak rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan, salah satunya adalah ROA. Beberapa tahun belakangan ini, nilai ROA perusahaan

pertambangan banyak yang mengalami tren negatif. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3. Nilai ROA pada Perusahaan Pertambangan

Total Nilai ROA Perusahaan Pertambangan per Sub Sektor						
No.	Sub Sektor	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Pertambangan Batubara	-4,14	-81,03	68,39	341,37	192,05
2.	Pertambangan Minyak & Gas Bumi	-32,96	-113,88	-454,71	-18,13	23,95
3.	Pertambangan Metal & Mineral	-39,32	-20,91	-68,05	-66,11	7,51
4.	Pertambangan Batu-Batuan	0,28	0,32	3,39	0,67	0,46

Sumber: *idx.co.id* (diakses 14 Agustus 2019)

Dari tabel 1.3, dapat dilihat bahwa beberapa sub sektor perusahaan pertambangan mengalami tren negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan pertambangan mengalami kesulitan dalam mencapai kinerja keuangan yang memuaskan. Beberapa investor mungkin menggunakan teknik analisis laporan keuangan lain dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan.

Penelitian Desi Irayanti dan Altje L. Tumbel (2014) menunjukkan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diukur dari *Debt to Equity*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*. Namun dalam penelitian Sri Rahayu (2010) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diukur dari *Return on Equity*. Dari hasil penelitian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa variabel lain juga memiliki pengaruh dalam pengukuran penelitian sehingga terdapat perbedaan hasil penelitian.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan harga penutupan saham tiap tahunnya pada sub sektor pertambangan minyak & gas bumi dengan angka penurunan rata-rata 14% per tahunnya.
2. Pelaporan kegiatan CSR pada tahun 2018 mengalami penurunan setiap sub sektor pertambangan.
3. Adanya dugaan manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba seperti yang terjadi pada PT Garda Tujuh Buana Tbk.
4. Total nilai ROA pada sub sektor pertambangan metal & mineral mengalami tren negatif tidak sejalan dengan meningkatnya total harga penutupan saham yang mengalami peningkatan dengan rata-rata 20% tiap tahunnya.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup tanggung sosial perusahaan dibidang sosial, lingkungan dan ekonomi sesuai dengan standar GRI Tahun 2016. Rasio keuangan yang dihitung dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin*.

1.3.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang terah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang bisa diangkat adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah manajemen laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Corporate Social Responsibility*, manajemen laba, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

2. Membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh *net profit margin* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
7. Membuktikan secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility*, manajemen laba, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat, mampu menambah pemahaman dan tambahan wawasan tentang pertanggungjawaban sebuah perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari umpan balik terhadap efek dampak negatif kegiatan perusahaan itu sendiri yang juga sudah diatur dalam peraturan pemerintah dan Undang-Undang. Menjadi ilmu baru untuk dipelajari sebagai bentuk kepedulian dalam belajar bagaimana tindak seorang manajemen dalam mengelola perusahaan.

2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian mampu mengubah pemikiran para manajemen perusahaan bahwa betapa pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan dalam menjaga citra perusahaan dalam bentuk kepedulian dan kegiatan sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mampu mengubah pemikiran manajemen perusahaan bahwa mengubah informasi keuangan bukan solusi yang tepat untuk menarik minat para investor dan juga sebenarnya hal itu tidak memiliki dampak positif bagi perusahaan itu sendiri.
3. Bagi Universitas, diharapkan menjadi pembelajaran yang baru tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen laba bahwa hal tersebut sangatlah penting bagi mahasiswa saat terjun ke dunia kerja itu sendiri sehingga dapat memberikan sikap yang tepat jika terjadi hal negatif yang mungkin biasa dilakukan perusahaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rimba Kusumadilaga (2010) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, manajemen laba dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Model Penelitian: Dalam penelitian sebelumnya menggunakan 2 (dua) model yaitu model regresi linear sederhana untuk meneliti *Corporated Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan model regresi linear berganda untuk ditambahi variabel profitabilitas sebagai variabel moderating. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan model regresi linear berganda untuk meneliti 4 (empat) variabel.
2. Variabel yang digunakan: Dalam penelitian sebelumnya menggunakan 1 (satu) variabel bebas (*Corporate Social Responsibility*), 1 (satu) variabel moderating (profitabilitas) dan 1 (satu) variabel terikat (nilai perusahaan). Sedangkan penelitian ini memiliki 3 (tiga) variabel bebas yaitu CSR, manajemen laba, dan kinerja keuangan dan 1 (satu) variabel terikat (nilai perusahaan).
3. Tahun Penelitian: Dalam penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2006 dan 2008. Sedangkan penelitian ini menggunakan kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu 2014-2018.
4. Sektor Penelitian: Dalam penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
5. Total sampel penelitian: Dalam penelitian sebelumnya menggunakan 21 sampel perusahaan untuk tahun 2006 dan 42 perusahaan untuk tahun 2008. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun berturut-turut dan memiliki data-data pendukung yang lengkap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Corporate Social Responsibility*

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Menurut Budi Untung (2014), CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan belaka seperti halnya keuntungan atau dividen, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang.

Global Report Initiative (GRI), sebuah organisasi nirlaba yang mempromosikan pembangunan lingkungan, ekonomi, dan sosial yang berkelanjutan mendefinisikan CSR sebagai sebuah tanggung jawab dari kinerja organisasional perusahaan terhadap *stakeholder* internal maupun eksternal untuk tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2011).

ISO 26000 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional serta terintegrasi

dengan organisasi secara menyeluruh (*Draft ISO 26000, Guidance on Social Responsibility 2010*).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa CSR adalah suatu mekanisme perusahaan atas tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai konsekuensi sosial dari dampak-dampak keputusan dan kegiatan perusahaan yang dapat merugikan dengan membalikkan keadaan menjadi yang lebih baik lagi dalam bentuk perilaku transparan dan etis sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

b. Tujuan Diterapkan *Corporate Social Responsibility*

Pada dasarnya tujuan utama dilakukannya CSR adalah semata untuk memperbaiki citra perusahaan di mata masyarakat sekitar sehingga hal ini menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, beberapa perusahaan menerapkan kegiatan CSR dengan alasan murni inisiatif dari perusahaan itu sendiri yang sadar akan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Selain itu, ada beberapa tujuan diadakannya CSR seperti yang dijelaskan oleh Ali Hamdan dalam situs alihamdan.id (2019), yaitu:

1. Berkontribusi pada pengembangan lingkungan dan masyarakat sekitar.
2. Menangkap sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial.
3. Mengurangi risiko perusahaan terhadap korupsi dan kerugian.
4. Sebagai pembeda perusahaan dengan alternatif (pesaing).
5. Membina hubungan yang masuk akal (baik) dengan masyarakat di luar perusahaan.
6. Potensi biaya (CSR akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan).

7. Menjalin hubungan yang masuk akal (baik) dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) di luar seperti pemasok.

c. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Menurut Satria (2013), ada sepuluh manfaat yang diperoleh perusahaan dari penerapan kegiatan CSR, yaitu:

1. Mendongkrak reputasi dan citra perusahaan.

Akibat dampak kegiatan perusahaan yang negatif/destruktif kepada lingkungan dan masyarakat akan menurunkan reputasi dan citra perusahaan. Dengan adanya inisiatif perusahaan untuk bertanggung jawab dalam bentuk kegiatan peduli lingkungan dan sosial akibat dari dampak tersebut, maka akan memperbaiki reputasi dan citra perusahaan atau bahkan lebih baik lagi.

2. Mendapatkan izin/lisensi sosial untuk beroperasi.

Secara tidak langsung masyarakat adalah bagian dari perusahaan. Dengan adanya kepedulian perusahaan terhadap mereka. Mereka akan merasa diuntungkan dan akan memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya.

3. Mengurangi risiko bisnis perusahaan.

Permasalahan yang bermacam-macam sebagai bagian dari risiko bisnis perusahaan akan membuat kegiatan perusahaan menjadi semakin kompleks dan rumit. Namun, jika perusahaan dapat menyelesaikannya akan menjadi prestasi kesuksesan untuk perusahaan itu sendiri. Seperti halnya hubungan yang tidak harmonis dengan *stakeholder* akan membuat biaya operasional perusahaan membengkak dan mengganggu kelancaran bisnis. Biaya yang dibutuhkan juga lebih besar dari anggaran kegiatan CSR. Maka dari itu,

kegiatan CSR adalah langkah preventif perusahaan dalam menjaga hubungan dengan *stakeholder*.

4. Memperlebar akses sumber daya operasional perusahaan.

Semakin rajin sebuah perusahaan dalam berpartisipasi kegiatan CSR akan semakin memperlebar kesempatan dan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan sumber daya yang diperlukan perusahaan.

5. Membuka peluang pasar yang lebih luas.

Perusahaan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan CSR secara tidak langsung juga berinvestasi yang berujung pada peluang menembus pangsa pasar yang lebih luas dan ini berdampak positif bagi kesuksesan perusahaan.

6. Mengurangi biaya-biaya.

Kegiatan daur ulang sampah atau limbah yang dihasilkan oleh pabrik akan mengurangi biaya produksi perusahaan selain itu juga berdampak positif bagi lingkungan, kegiatan CSR terhadap masyarakat juga berpengaruh positif bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan sudah tertanamnya citra positif perusahaan di hati masyarakat sehingga dapat mengurangi biaya pemasaran bagi perusahaan.

7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*.

Implementasi kegiatan CSR akan berdampak positif di mata *stakeholder* sehingga mampu menambah nilai tambah perusahaan. Hal ini sangat menguntungkan bagi perkembangan perusahaan ke depannya.

8. Memperbaiki hubungan dengan pemerintah.

Secara langsung maupun tidak langsung pemerintah akan merasa terbantu dengan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan

semakin berkurangnya tanggung jawab pemerintah akan masyarakat tentang lingkungan mereka yang rusak maupun dampak lainnya.

9. Meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan.

Hal ini sebenarnya didasari dengan timbulnya rasa bangga dihati karyawan itu sendiri karena citra positif yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap masyarakat dalam menjalankan kegiatan sosialnya. Hal tersebut sangat menguntungkan karena mampu meningkatkan produktivitas.

10. Kesempatan perusahaan untuk mendapatkan penghargaan (*award*).

d. Indikator Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR adalah bentuk perwujudan implementasi perusahaan dalam rangka pertanggungjawaban sosial kepada investor. Perusahaan yang telah melaksanakan praktik CSR dapat mengungkapkan pelaksanaan CSR dengan cara baik terintegrasi langsung dalam pelaporan keuangan tahunan maupun laporan terpisah yang sering disebut dengan *sustainability report* (Annisa dan Nazar, 2015).

Pengungkapan CSR baik dari laporan tahunan maupun *sustainability report* merupakan laporan perusahaan berisi aktivitas perusahaan dalam bentuk kegiatan pertanggungjawaban yang berkaitan dengan masalah sosial, lingkungan maupun ekonomi. Dengan semakin berkembangnya program kegiatan sosial CSR yang dinilai bukan lagi sebagai bentuk *feedback* perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat sekitar tetapi juga sebagai ajang kepedulian untuk menarik minat kepada investor.

Standar indikator yang digunakan merujuk pada standar yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI digunakan karena lebih

berfokus kepada sektor sosial, lingkungan dan ekonomi yang bertujuan peningkatan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

Standar GRI mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik. Pelaporan berkelanjutan memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif perusahaan atau organisasi bagi pembangunan berkelanjutan (www.globalreporting.org). Berikut adalah daftar standar-standar GRI yang menjadi indikator pengungkapan CSR.

Tabel 2.1. Indikator Pengungkapan CSR

KATEGORI EKONOMI		
1. Kinerja Ekonomi	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
2. Keberadaan Pasar	202-1	Rasio standar upah karyawan <i>entry-level</i> berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
3. Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
4. Praktik Pengadaan	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
5. Anti Korupsi	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
6. Perilaku Anti Persaingan	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik <i>anti-trust</i> dan monopoli
KATEGORI LINGKUNGAN		
1. Material	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat dan volume

	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
	301-3	Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya
2. Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
	302-3	Intensitas energi
	302-4	Pengurangan konsumsi energi
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
3. Air	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
	303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
4. Keanekaragaman Hayati	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
	304-4	Spesies Daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
5. Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
	305-4	Intensitas emisi GRK
	305-5	Pengurangan emisi GRK
	305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
	305-7	Nitrogen oksida (NO _x), sulfur oksida (SO _x) dan emisi udara signifikan lainnya
6. Air limbah (efluen) dan Limbah	306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	306-3	Tumpahan yang signifikan

	306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
	306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air
7. Kepatuhan Lingkungan	307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
8. Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
KATEGORI SOSIAL		
1. Kepegawaian	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
	401-3	Cuti melahirkan
2. Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
	403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
	403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi.
	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
4. Pelatihan dan Pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
5. Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
6. Non-diskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
7. Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	407-1	Operasi dan pemasok dimana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
8. Pekerja Anak	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
9. Kerja Paksa atau Wajib Kerja	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja

10. Praktik Keamanan	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
11. Hak-Hak Masyarakat Adat	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
12. Penilaian Hak Asasi Manusia	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
13. Masyarakat Lokal	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak dan program pengembangan
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
14. Penilaian Sosial Pemasok	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
15. Kebijakan Publik	415-1	Kontribusi politik
16. Keselamatan Pelanggan	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
17. Pemasaran dan Pelabelan	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
18. Privasi Pelanggan	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
19. Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber: www.globalreporting.org diakses 30 Juni 2019

Menurut Pertiwi (2014), rumus yang digunakan adalah:

$$CSR = \frac{\sum I}{N}$$

Keterangan:

CSR = Nilai CSR perusahaan

ΣI = Total item yang diungkapkan perusahaan

N = Jumlah item pengungkapan

2.1.2 Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Scott (2012) manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi nilai laba, yang bertujuan mencapai tujuan tertentu dalam laporan laba.

Menurut Kieso (2011) manajemen laba didefinisikan sebagai perencanaan waktu dalam pengakuan pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian guna meratakan laba yang fluktuasi.

Badruzaman (2013) mendefinisikan manajemen laba sebagai cara yang ditempuh oleh manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan cara meningkatkan ataupun menurunkan laba untuk kepentingan tertentu.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah suatu upaya tindakan manajemen perusahaan dalam pemilihan kebijakan akuntansi dengan cara mengubah kandungan informasi laba baik itu meningkatkan ataupun menurunkan guna menyatikan *stakeholder* dalam memperoleh informasi kinerja perusahaan untuk kepentingan tertentu.

b. Motivasi Tindakan Manajemen Laba

Scott (2012) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu.

1. Bonus purpose

Seorang manajer yang mengetahui informasi laba bersih akan bertindak secara oportunistik dengan memaksimalkan laba guna bertujuan untuk keuntungan-keuntungan pribadi. Hal ini dinilai hanya menguntungkan sebelah pihak tanpa memikirkan pihak lainnya.

2. *Political motivation*

Beberapa perusahaan terbuka yang memiliki transparansi laporan keuangan cenderung mengurangi informasi laba agar menghindari tekanan dari publik. Selain itu juga untuk menghindari pemerintah membuat aturan yang ketat.

3. *Taxation motivation*

Tuntutan otoritas perpajakan menjadi motivasi perusahaan terutama bagi perusahaan publik untuk melakukan manajemen laba. Bagi perusahaan, hal ini mungkin menguntungkan. Tetapi mungkin saja perusahaan bisa merenggangkan hubungan dengan pihak pemerintah. Hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan seperti kesulitan mendapatkan akses lebih dalam menjalankan bisnisnya.

4. Perubahan CEO

Beberapa perusahaan menerapkan sistem *rolling* CEO dan beberapa mungkin menerapkan sistem yang lebih kejam. Jika kinerja perusahaan buruk, maka perusahaan akan memberlakukan kebijakan yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi dasar motivasi terjadinya manajemen laba. Seorang CEO akan mengubah informasi laba perusahaan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan ketika perusahaan itu mengalami kinerja buruk.

5. IPO (*Initial Public offering*)

Perusahaan *going public* yang belum memiliki nilai pasar akan melakukan manajemen laba dengan harapan dapat meningkatkan nilai saham mereka.

6. Informasi kepada investor

Seorang manajer pada dasarnya ingin memberikan harapan yang baik kepada investor dengan menyajikan informasi laba yang menjanjikan. Dengan memberikan estimasi yang baik diharapkan dapat berdampak pada meningkatnya nilai pasar saham.

c. Pola Tindakan Manajemen Laba

Scott (2012) mengindikasikan ada empat pola manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan, yaitu.

1. *Taking a bath*

Pola ini biasanya dilakukan saat terjadi perubahan CEO oleh perusahaan. Manajemen melaporkan laporan laba periode berjalan menjadi rendah cenderung rugi dengan mengalihkan *expected future cost* ke masa kini. Tindakan ini diharapkan mampu memberikan peluang laba yang besar di masa depan.

2. *Income minimization*

Pola ini dilakukan oleh perusahaan ketika perusahaan mengalami tingkat laba yang tinggi. Manajemen akan mengalihkan beban ke periode berjalan untuk mengurangi laba saat ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari peluang penurunan laba di masa depan.

3. *Income Maximization*

Pola ini adalah kebalikan dari pola *income minimization* yang mana pola ini dilakukan ketika perusahaan mengalami penurunan laba. Manajemen akan mengalihkan beban periode berjalan ke masa depan demi mendapatkan laba bersih yang tinggi yang bertujuan untuk mendapatkan bonus yang besar pula. Pola ini juga dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4. *Income smoothing*

Pola ini dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat investor untuk menginvestasikan sahamnya ke perusahaan. Manajemen akan meratakan laba yang dilaporkan untuk menghindari laporan laba yang fluktuatif. Laporan laba yang cenderung stabil akan menaikkan nilai perusahaan di mata investor karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.

d. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada dasarnya dijelaskan dalam teori keagenan bahwa ada hubungan asimetri informasi antara manajer dengan investor. Hubungan ini muncul ketika manajer perusahaan (agen) memiliki informasi internal yang lebih banyak dan prospek perusahaan ke depannya daripada investor (prinsipal). Sebagai manajer dimana dalam hal ini disebut agen memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan investor dan sebagai imbalannya adalah kompensasi sesuai dengan perjanjian. Oleh karena itu, timbul dua kepentingan antara manajer dengan investor. Dimana manajer ingin memakmurkan perusahaan sedangkan investor ingin mendapatkan keuntungan hasil dari kinerja perusahaan.

Menurut Scott (2012), terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu:

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa manajer dan para karyawan yang bekerja didalamnya lebih mengetahui segala informasi internal perusahaan, keadaan dan prospek perusahaan dibanding dengan pihak eksternal. Ada kemungkinan bahwa informasi tersebut tidak diberitahukan kepada investor sebagai pihak eksternal.
2. *Moral hazard*, yaitu segala tindak tanduk yang dilakukan oleh manajer tidak sepenuhnya dalam pengawasan investor atau pihak eksternal. Hal ini memungkinkan adanya pelanggaran yang dilakukan manajer tidak sesuai dengan perjanjian dan hal ini tidak mencerminkan etika dan norma yang baik.

Akibat timbulnya asimetri informasi tersebut, manajer sebagai agen memiliki peluang untuk mempengaruhi dan membiaskan angka-angka dalam pelaporan keuangan perusahaan dengan cara melakukan tindakan manajemen laba. Sedang investor akan kesulitan untuk mengawasi dan mengontrol tindakan manajer perusahaan secara efektif.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya manajemen laba dapat dipandang positif dan negatif sesuai pandangan dari dua belah pihak. Dimana jika dipandang dari pihak internal (manajer) akan positif karena diharapkan mampu memberikan keuntungan yang besar. Sedang dari pihak eksternal (investor dan kreditur) akan dipandang negatif karena tindakan tersebut bukanlah etika dan norma yang baik. Investor akan dikecewakan karena hasil laporan keuangan yang diberikan adalah hasil laporan rekayasa manajer. Hal ini akan menimbulkan citra buruk perusahaan akibat tindakan manajer yang tidak sesuai perjanjian.

e. Indikator Manajemen Laba

Dalam penelitian ini indikator pengukuran yang digunakan merujuk pada model Jones yang telah dimodifikasi. Model modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Versi model modifikasi Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai (Suyono, 2017).

Di dalam melakukan pendeteksian adanya tindakan manajemen laba, ada dua jenis diskresi akrual, yaitu *positive discretionary accruals* dan *negative discretionary accruals*. Dimana jika bernilai positif berarti manajer melakukan *income maximization* dan jika sebaliknya atau negatif berarti manajer melakukan *income minimization*. Bentuk-bentuk diskresi tersebut disesuaikan dengan motivasi yang dilakukan oleh manajemen.

Menurut Suyono (2017), rumus manajemen laba menggunakan model Jones yang dimodifikasi adalah:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : Nilai *discretionary accruals* perusahaan i periode t

TA_{it} : Total Akrual perusahaan i periode t

A_{it-1} : Total Aset perusahaan i pada periode t-1 (periode sebelumnya)

NDA_{it} : *Non-discretionary accruals* perusahaan i periode t

2.1.3 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Menurut Hadianto (2013), kinerja adalah gambaran suatu pencapaian kegiatan operasional perusahaan yang tertuang dalam *strategic planning* perusahaan dalam rangka mewujudkan sasaran, visi dan misi perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu yang terwujud dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang bisa dicapai perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu upaya pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam rangka mewujudkan sasaran, visi dan misi perusahaan selama periode tertentu sesuai dengan standar dan aturan akuntansi yang berlaku.

b. Tujuan Penelitian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012), tujuan penilaian kinerja keuangan, yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Manajemen perusahaan akan mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang mendesak atau segera dipenuhi saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Sebuah perusahaan pada dasarnya dibentuk untuk menghasilkan laba. Penilaian kinerja dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Tingkat stabilitas yang dimaksud disini adalah bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, hutang-hutang dan beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dari poin diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengevaluasi dari berbagai sisi perusahaan guna menemukan titik kelemahan perusahaan dan segera diperbaiki oleh manajemen perusahaan.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengevaluasi titik kelemahan perusahaan dan manajemen harus segera melakukan perbaikan agar perusahaan tidak kalah dalam persaingan bisnis. Bagi perusahaan manfaat penilaian kinerja keuangan adalah:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu dan prestasi yang baik mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kinerja yang baik dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya.
2. Untuk melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
3. Menilai seberapa besar kontribusi perusahaan yang dicapai dari berbagai sisi bidang perusahaan.
4. Sebagai bahan pertimbangan keputusan manajemen perusahaan untuk menentukan strategi yang akan digunakan di masa depan.
5. Sebagai instruksi bagi divisi perusahaan dalam menentukan kegiatan dan keputusan yang akan dilakukan.
6. Sebagai dasar penentuan kebijakan dalam penanaman modal guna melakukan peningkatan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Bagi investor, manfaat informasi kinerja keuangan yaitu sebagai dasar keputusan untuk mempertahankan investasi atau mencari alternatif lain. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai usaha perusahaan. Dengan demikian, para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modal yang berdampak dengan naiknya harga saham perusahaan.

d. Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2014), kinerja keuangan dapat dinilai dengan berbagai metode analisis. Berdasarkan tekniknya, metode analisis dibedakan dalam:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Teknik ini membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik itu dalam nilai jumlah (absolut) maupun dalam persentase.

2. Analisis tren (trendensi posisi)

Teknik ini memperhatikan tendensi posisi keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

3. Analisis persentase per-komponen (*common size*)

4. Analisis ini memperhatikan besar persentase investasi pada aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva terhadap hutang perusahaan.

5. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Teknik ini menganalisis sumber dan penggunaan modal yang dilakukan perusahaan dalam dua periode yang dibandingkan.

6. Analisis sumber dan penggunaan kas

Teknik ini memperhatikan kondisi kas dan perubahan yang terjadi pada kas dalam periode waktu tertentu.

7. Analisis rasio keuangan

Teknik analisis keuangan untuk mengetahui antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun simultan.

8. Analisis perubahan laba kotor

Analisis ini digunakan untuk mencari sebab terjadinya perubahan laba dan untuk mengetahui posisi laba terkini.

9. Analisis *break even*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

e. Indikator Kinerja Keuangan

Dalam Penelitian ini, yang menjadi indikator kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut.

1. Rasio Profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (*www.wikipedia.org*).
2. Rasio Likuiditas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya (*www.wikipedia.org*).
3. Rasio Solvabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan (*www.wikipedia.org*).
4. Rasio aktivitas, rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (*www.wikipedia.org*).

2.1.4 Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya nilai jual di atas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat

terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Hanifah (2012), nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi keberhasilan perusahaan. Nilai saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor akan percaya bukan hanya pada kinerja keuangan tetapi juga pada prospek masa depan perusahaan.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan maupun ketika perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan juga menjadi tolak ukur persepsi para investor dalam mengukur bagaimana prospek perusahaan ke depannya.

b. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Purnamasari (2015), ada beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan, yaitu.

1. Nilai nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai pasar

Biasanya disebut juga dengan kurs. Nilai ini terjadi ketika terjadi tawar-menawar di pasar saham. Nilai perusahaan ini tercipta dan ditentukan hanya ketika perusahaan terdaftar di pasar saham.

3. Nilai intrinsik

Nilai perusahaan ini dianggap yang paling abstrak karena mengacu pada perkiraan nilai riil perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik bukan hanya dinilai sebagai sekumpulan aset saja, melainkan sebagai entitas bisnis berkemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi.

c. Indikator Nilai Perusahaan

Rasio pengukuran nilai perusahaan sebagai indikator penilaian adalah *Tobin's Q*. Pengukuran rasio menggunakan metode *Tobin's Q* pertama kali dikembangkan oleh seorang peraih hadiah nobel yaitu James Tobin. Menurut konsepnya, rasio ini lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Menurut Margaretha (2014), rasio ini sulit untuk dihitung secara akurat karena harus memperkirakan biaya penggantian atas aset perusahaan bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode ini karena diantara metode pengukuran rasio lainnya, rasio ini lebih baik karena mencerminkan keseluruhan aset perusahaan dan lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban masuk dalam dasar perhitungan.

Menurut Simamora (2013), rumus nilai perusahaan model *Tobin's Q* sebagai indikator adalah.

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

MVS : Nilai pasar saham perusahaan yang beredar

D : Hutang perusahaan

TA : Total aset perusahaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Rimba Kusumadilaga (2010)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel <i>moderating</i>	1. CSR 2. Profitabilitas (sebagai variabel <i>moderating</i>)	Nilai perusahaan	Regresi linear sederhana dan regresi linear berganda	CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,
2	Abdul Aziiz Muhsyi (2014)	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> , kualitas auditor, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar	1. <i>Corporate governance</i> 2. Kualitas auditor 3. Manajemen laba	Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

		di BEI tahun 2009-2012				
3	Zuhria Hasania dkk (2016)	Pengaruh <i>current ratio</i> , ukuran perusahaan, struktur modal dan ROE terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2011-2014	1. <i>current ratio</i> 2. Ukuran perusahaan 3. Struktur Modal 4. ROE	Nilai Perusahaan	Regresi linear berganda	<i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	I Gusti Made Andrie Kayobi & Desy Anggraeni (2015)	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> , <i>debt to total asset</i> , dividen tunai dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	1. <i>Debt to equity ratio</i> 2. <i>Debt to total assets</i> 3. Dividen tunai 4. Ukuran perusahaan	Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	<i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Siti Komariyah (2015)	Pengaruh <i>return on assets</i> terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi	1. <i>Return on assets</i> 2. CSR (variabel moderasi)	Nilai perusahaan	Analisis regresi berganda dan sederhana	<i>Return on assets</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Desi Irayanti dkk. (2014)	Analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di BEI	Kinerja keuangan	Nilai perusahaan	Regresi linear berganda	<i>Net Profit Margin</i> memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data yang diolah sendiri, 2019

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *corporate social responsibility* yang diproksikan dalam sektor ekonomi, lingkungan dan sosial. Manajemen laba yang berfokus pada diskresi akrual dalam penjualan kredit karena diduga manajemen perusahaan lebih banyak menggunakan manajemen laba dalam sektor ini. Kinerja keuangan yang diproksikan dalam analisis laporan keuangan yang berupa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah nilai perusahaan.

2.3.1 Hubungan CSR dengan Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Namun hal itu tidak akan terwujud jika manajemen perusahaan tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan menjamin perkembangan perusahaan secara berkelanjutan dengan memperhatikan dimensi lingkungan, sosial dan ekonomi. Dimensi-dimensi tersebut sebenarnya telah terwujud dalam kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Melakukan kegiatan CSR akan menanamkan citra positif bagi perusahaan yang mana mampu menambah nilai minat di mata investor. Dampaknya nyata dari pengaruh tersebut dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya praktik *Corporate Social Responsibility* akan menambah nilai perusahaan dan juga dinilai positif oleh para investor.

2.3.2 Hubungan Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan

Manajemen laba adalah tindakan manajer perusahaan dalam mengubah informasi yang disajikan kepada investor guna kepentingan pribadi. Sedangkan nilai perusahaan adalah pandangan atau persepsi investor terhadap perusahaan berkaitan dengan kemampuan kinerja perusahaan dan tingkat keberhasilannya yang biasanya tercermin dalam harga saham.

Jika diperhatikan ada keterkaitan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Tindakan manajemen laba yang merugikan investor akan berdampak buruk bagi perusahaan. Akibatnya akan menurunkan minat investor untuk menginvestasikan sahamnya ke perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan akan turun dan membuat perusahaan kesulitan untuk mendapatkan dana tambahan untuk kegiatan operasionalnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa manajemen laba mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan. Manajer perusahaan harus bijaksana dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan kepada investor. Transparansi dalam penyajian laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan investor. Hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun sebenarnya beberapa manajer melakukan tindakan manajemen laba hanya untuk menarik minat investor lain. Tetapi, perlu diketahui bahwa mengelabui investor dengan memberikan laporan keuangan rekayasa akan memancing citra buruk.

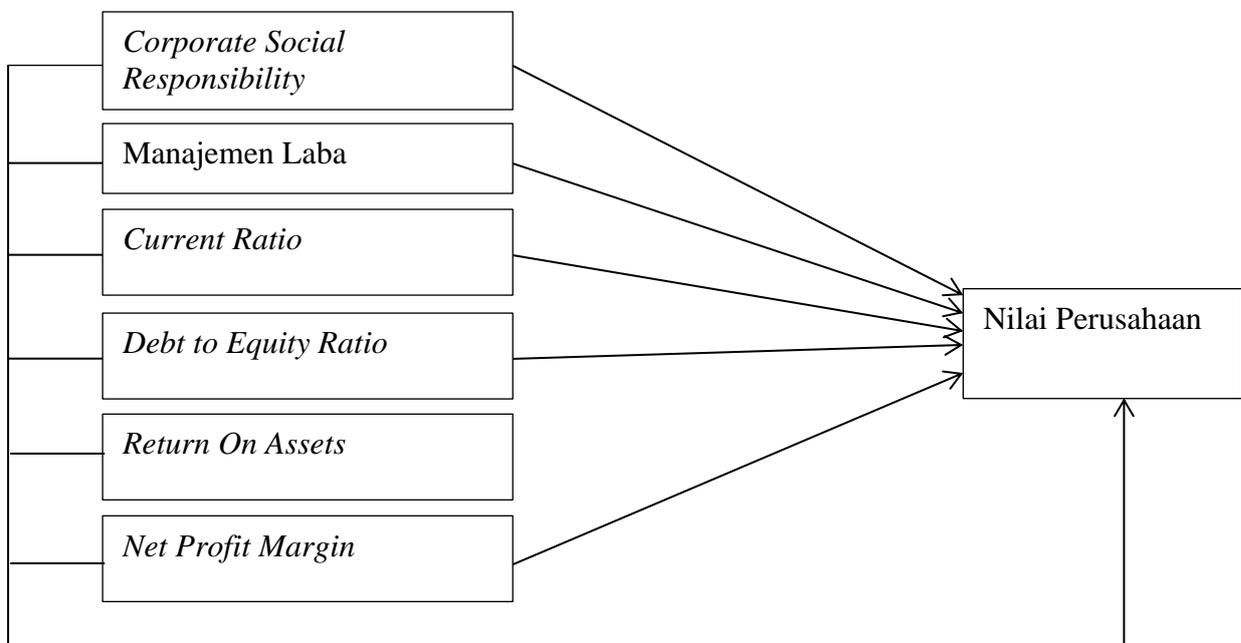
2.3.3 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah upaya manajemen perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan guna mencari titik kelemahan perusahaan. Kinerja

keuangan juga dilakukan oleh investor untuk menilai apakah perusahaan masih layak atau harus mencari alternatif lain untuk menghindari kerugian. Hal ini dapat diartikan bahwa sebenarnya kinerja keuangan memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

Perusahaan akan mengalami penurunan nilai perusahaan jika perusahaan tidak dapat memenuhi ekspektasi para investor. Hal ini akan dinilai merugikan bagi perusahaan, sehingga manajemen harus jeli dan seksama dalam mengukur kinerja perusahaan agar segera menemukan titik kelemahan yang secepatnya dapat diperbaiki manajemen perusahaan. Banyak cara mengukur kinerja keuangan, salah satu yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio keuangan seperti *current ratio*, *DER*, *ROA*, *NPM*.

Adapun dari penjelasan diatas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut.



Gambar2.1. Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Dantes (2012), hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian.

Menurut Sugiyono (2012), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah praduga atau asumsi yang menjadi jawaban sementara terhadap masalah yang ada dalam penelitian yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dimana rumusan masalah dalam penelitian biasanya berbentuk pertanyaan.

Dari gambar kerangka konseptual di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

$H_1 = \textit{Corporate Social Responsibility}$ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di be.

$H_2 = \textit{Manajemen laba}$ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

$H_3 = \textit{Current ratio}$ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

$H_4 = \textit{Debt to equity ratio}$ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

$H_5 = \textit{Return on assets}$ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

H₆ = *Net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

H₇ = *Corporate Social Responsibility*, manajemen laba, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif/kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan. Selain itu, Sugiyono juga menjelaskan bahwa metode asosiatif/kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *Corporate Social Responsibility*, manajemen laba, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah situs Bursa Efek Indonesia atau BEI dan situs resmi perusahaan sektor pertambangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai Agustus 2019 sampai dengan selesai. Berikut merupakan tabel kegiatan penelitian.

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Oktober 2020	November 2020	Desember 2020	Januari 2021
1	Riset awal/Pengajuan judul	■			
2	Penyusunan proposal		■ ■		
3	Bimbingan proposal		■ ■ ■		
4	Seminar proposal			■	
5	Perbaikan/Acc proposal			■ ■	
6	Pengolahan data			■ ■ ■	
7	Penyusunan skripsi				■
8	Bimbingan skripsi				■ ■ ■
9	Sidang				■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Alasan memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian adalah karena hampir keseluruhan kegiatan operasional perusahaan tersebut bersinggungan dengan lingkungan, mulai dari kegiatan eksploitasi sampai pengolahan hasil tambang. Selain itu, peneliti sangat tertarik dengan bagaimana perusahaan pertambangan menarik minat investor dan bagaimana potensi dugaan adanya terjadi tindakan manajemen laba. Jumlah perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI ada 49 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2012), *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih

representatif. Teknik *purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini dengan alasan agar penelitian nantinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai. Selain itu, teknik ini juga memberikan nilai yang lebih representatif sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Adapun kriteria yang diinginkan adalah:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Menyajikan laporan keuangan dan tahunan lengkap di BEI ataupun situs resmi perusahaan untuk periode 2014-2018.
3. Tidak mengalami nilai merah dan kondisi nihil atau rasio nol dalam kinerja keuangan selama periode 2014-2018.

Dari kriteria diatas didapatkan total sampel perusahaan akhir dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Total Perusahaan
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI	49
Tidak menyajikan laporan keuangan dan tahunan lengkap di BEI ataupun situs resmi perusahaan untuk tahun 2014-2018	(14)
Mengalami nilai merah atau rasio minus dan kondisi nihil atau rasio nol dalam kinerja keuangan selama tahun 2014-2018	(25)
Sampel penelitian	10

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan sesuatu atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* (X_1), manajemen laba (X_2), dan kinerja

keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), *Return on Assets* (X_5) dan *Net Profit Margin* (X_6). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang bergantung dengan variabel lainnya untuk dijelaskan atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (independen). Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Berikut adalah tabel yang menyajikan definisi tiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel	Deskripsi	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang ekonomi terkait dampak organisasi pada kondisi ekonomi dan pada sistem ekonomi tingkat lokal, nasional, dan global 2. Bidang lingkungan menyangkut dampak organisasi pada sistem alami hidup maupun tidak hidup termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. 3. Bidang sosial terkait keberlanjutan menyangkut dampak organisasi pada sistem sosial di tempat organisasi beroperasi <p><i>Sumber:</i> www.globalreporting.org</p>	$CSR = \frac{\sum I}{N}$	Nominal

Manajemen Laba	<p>Model Jones yang telah dimodifikasi yaitu model modifikasi yang dirancang untuk menghilangkan dugaan model Jones untuk mengukur diskrisioner akrual dengan kesalahan diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan.</p> <p><i>Sumber: Suyono (2017)</i></p>	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio
Kinerja Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. 2. Ukuran yang digunakan dalam menganalisis besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. 3. Untuk melihat sejauh mana perusahaan mengembalikan keuntungan sesuai harapan. 4. Perbandingan jumlah laba bersih terhadap pendapatan perusahaan. <p><i>Sumber: Fahmi (2017)</i></p>	<p><i>Current Ratio</i> =</p> $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ <p><i>Debt to Equity Ratio</i> =</p> $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ <p><i>Return on Asset</i> =</p> $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ <p><i>Net Profit Margin</i> =</p> $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	<p>Ukuran perbandingan antara rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.</p> <p><i>Sumber: Simamora (2013)</i></p>	$Q = \frac{MVS + D}{TA}$	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Yaitu dengan menelusuri laporan tahunan perusahaan yang telah diunggah ke situs

Bursa Efek Indonesia ataupun yang dicantumkan dalam situs-situs resmi perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel. Nilai rata-rata digunakan untuk melihat perataan nilai dari jumlah data masing-masing variabel. Standar deviasi digunakan untuk menghitung variabilitas atau keragaman data masing-masing variabel. Nilai maksimum dan minimum data digunakan untuk mengetahui jangkauan data masing-masing variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data untuk masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Meskipun beberapa pakar statistik menyatakan bahwa data banyaknya lebih dari 30 sudah dapat diasumsikan terdistribusi normal, namun untuk memberikan kepastian, tetap haruslah dilakukan uji normalitas. Hal ini dikarenakan belum tentu data yang lebih dari 30 tersebut memang benar terdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai uji normalitas data. Data dapat dikatakan normal jika nilai lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antar

variabel bebas di dalam model regresi. Dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi, nilai VIF dan *tolerance*, nilai *Eigenvalue* dan *condition index*. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 ataupun jika nilai *Eigenvalue* $> 0,01$ dan *Condition Index* < 30 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas. Dapat dilihat melalui grafik penyebaran data ataupun menggunakan model *Glejser*, dimana tidak ada gejala heterokedastisitas jika sig. $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data runtut waktu. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Jika $dU < DW < 4-dU$, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala korelasi.

3.6.3 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Pada dasarnya regresi linear berganda adalah model

prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu variabel bebas.

Model regresi linear berganda digambarkan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β_x = Koefisien regresi

X_1 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X_2 = Manajemen laba

X_3 = *Current Ratio*

X_4 = *Debt to equity ratio*

X_5 = *Return on Assets*

X_6 = *Net Profit Margin*

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan, sesuai batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Daerah kritis dari uji hipotesis adalah

serangkaian hasil yang bisa menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a).

Uji t

Uji T atau juga dikenal sebagai uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Selain itu, juga dapat dilihat dari nilai signifikansi t pada masing-masing variabel yang terdapat pada *output* SPSS yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α , maka hipotesis ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka hipotesis diterima.

Uji F

Uji F atau dikenal dengan uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi, sebaliknya jika tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut.

1. Jika $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$, maka model regresi secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$, maka model regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai signifikansi pada *output* SPSS yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sama dengan uji t, dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji diasumsikan dengan (R^2) antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika koefisien determinasi sama dengan nol, dapat diartikan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi sama dengan satu, maka dapat diartikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dalam bab ini adalah berdasarkan pengamatan dari variabel bebas yang menjadi pemberi pengaruh pada variabel terikat dengan menggunakan model regresi linear berganda untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility*, manajemen laba, dan kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seleksi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut adalah data-data yang telah diperoleh guna mendukung penelitian ini. Dalam tabel berikut ini menggunakan variabel-variabel seperti *corporate social responsibility* (CSR), *earning management* atau manajemen laba (EM), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *company's value* atau nilai perusahaan (CV).

Tabel 4.1. Data Variabel Penelitian

Kode Emiten	Tahun	CSR	EM	CR	DER	ROA	NPM	CV
ADRO	2014	0,25	-0,12	1,64	0,97	0,03	0,06	0,71
	2015	0,26	-0,11	2,40	0,78	0,03	0,06	0,40
	2016	0,29	-0,09	2,47	0,72	0,05	0,14	0,79

	2015	0,18	-0,12	1,40	0,82	0,09	0,07	0,46
	2016	0,18	-0,14	0,96	0,77	0,06	0,06	0,87
	2017	0,18	0,11	1,53	0,99	0,12	0,13	1,10
	2018	0,18	0,15	1,22	1,33	0,14	0,16	0,73

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

4.1.3 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif menjelaskan dan menggambarkan data pada masing-masing variabel yang telah diolah berdasarkan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 4.2. Analisa Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	50	.04	.69	.2184	.1578731
Manajemen Laba	50	-.41	.16	-.0612	.1245505
CR	50	.29	3.77	1.7252	.7463387
DER	50	.27	2.00	.7726	.3897975
ROA	50	.01	.39	.1158	.0937232
NPM	50	.01	.24	.107	.0571518
Nilai Perusahaan	50	.25	2.92	1.1446	.6654666
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dari pengujian analisa deskriptif, data variabel nilai perusahaan diukur menggunakan model Tobin's Q, sedangkan untuk data variabel manajemen laba diukur menggunakan model Jones yang telah dimodifikasi. Penggunaan model Tobin's Q dikarenakan pengukuran kinerja perusahaan menggunakan model setidaknya mampu memberikan gambaran fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan sejauh mana pihak eksternal seperti investor memberikan penilaian terhadap perusahaan. Sedangkan penggunaan model Jones yang telah dimodifikasi dikarenakan model ini mengasumsikan bahwa kemungkinan pendapatan perusahaan berasal dari manajemen laba. Hal ini didasari dengan penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan yang berasal dari penjualan kredit dengan menerapkan diskresi daripada pendapatan yang berasal dari penjualan tunai.

Dari tabel 4.2, dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata nilai perusahaan adalah 1,1446 dengan standar deviasi sebesar 0,666, yang berarti bahwa variasi data nilai perusahaan sangat besar (lebih dari 30% dari *mean*). Nilai perusahaan berkisar dari nilai minimum 0,25 yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan nilai maksimum 2,92 yaitu PT Mitrabara Adiperdana Tbk. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,1446 menunjukkan keefektifan manajemen perusahaan sampel terkait pengelolaan aktiva perusahaan.

Nilai rata-rata *corporate social responsibility* (CSR) adalah 0,2184 dengan standar deviasi sebesar 0,1579 yang berarti variasi nilai CSR sangat besar (lebih dari 30% dari *mean*). Nilai CSR berkisar dari nilai minimum 0,04 yaitu PT J Resources Asia Pasifik Tbk dan nilai maksimum 0,69 yaitu PT Timah Tbk. Nilai rata-rata CSR sebesar 0,2184 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengungkapkan kegiatan CSR sebesar 21,84%.

Nilai rata-rata manajemen laba adalah -0.0612 dengan standar deviasi sebesar 0,1246 yang berarti variasi nilai manajemen laba tergolong rendah (kurang dari 30% dari *mean*). Nilai manajemen laba berkisar dari nilai minimum -0,41 yaitu PT Mitrabara Adiperdana Tbk dan nilai maksimum 0,16 yaitu PT Timah Tbk. Nilai rata-rata manajemen laba sebesar -0,0612 menunjukkan bahwa jika diduga manajemen perusahaan sampel melakukan tindakan manajemen laba, maka hal yang mungkin dilakukan oleh rata-rata manajemen perusahaan sampel adalah *income minimization*.

Nilai rata-rata *current ratio* (CR) adalah 1,7252 dengan standar deviasi sebesar 0,7463 yang berarti bahwa variasi data CR sangat besar (lebih dari 30% dari *mean*). Nilai CR berkisar dari nilai minimum 0,29 yaitu PT J Resources Asia

Pasifik Tbk dan nilai maksimum 3,77 yaitu PT Golden Energy Mines Tbk. Nilai rata-rata CR sebesar 1,7252 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) adalah 0,7726 dengan standar deviasi sebesar 0,3898 yang berarti bahwa variasi nilai DER sangat besar (lebih dari 30% dari *mean*). Nilai DER berkisar dari nilai minimum 0,27 yaitu PT Golden Energy Mines Tbk dan PT Mitrabara Adiperdana Tbk dan nilai maksimum 2 yaitu PT J Resources Asia Pasifik Tbk. Nilai rata-rata DER sebesar 0,7726 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

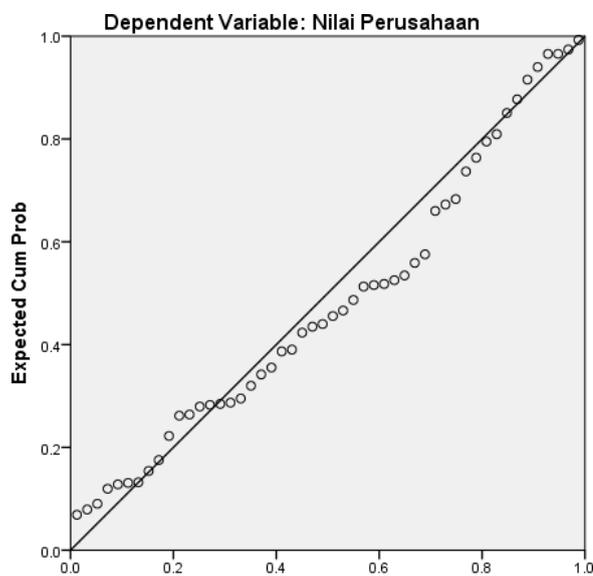
Nilai rata-rata *return on asset* (ROA) adalah 0,1158 dengan standar deviasi sebesar 0,0937 yang berarti bahwa variasi nilai ROA sangat besar (lebih dari 30% dari *mean*). Nilai ROA berkisar dari nilai minimum 0,01 yaitu PT Golden Energy Mines Tbk dan nilai maksimum 0,39 yaitu PT Baramulti Suksessarana Tbk. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,1158 menunjukkan rata-rata perusahaan sampel mampu mengembalikan laba kepada investor sebesar 11,58%.

Nilai rata-rata *net profit margin* (NPM) adalah 0,107 dengan standar deviasi sebesar 0,0572 yang berarti variasi nilai NPM sangat besar (lebih besar 30% dari *mean*). Nilai NPM berkisar dari nilai minimum 0,01 yaitu PT Baramulti Suksessarana Tbk, PT Golden Energy Mines Tbk dan PT Timah Tbk dan nilai maksimum 0,24 yaitu PT Bukit Asam Tbk. Nilai rata-rata NPM sebesar 0,107 menunjukkan rata-rata perusahaan sampel mampu mengendalikan biaya sebesar 10,7%.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi kelayakan seluruh data dalam penelitian. Adapun uji yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas



Gambar 4.1. Normal P-P Plot of Regression

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Seperti yang ada pada gambar grafik diatas, dapat dilihat bahwa data sudah tersebar merata mendekati garis diagonal dan ini tergolong terdistribusi normal. Data grafik diatas juga diperkuat dengan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut.

Tabel 4.3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	53.48763205
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.057
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel uji Kolmogorov-Smirnov diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan berada diatas 0,05 yaitu 0,056. Hal ini menandakan bahwa memang data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat antar satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dalam satu model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan.

Tabel 4.4. Uji Multikolinearitas 1
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	.790	1.266
	Manajemen Laba	.852	1.174
	CR	.455	2.198
	DER	.385	2.595
	ROA	.252	3.974
	NPM	.290	3.450

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dapat dicatat bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dari tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* CSR, Manajemen laba, CR, DER, ROA dan NPM secara berurut adalah 0,79, 0,852, 0,455, 0,385, 0,252 dan 0,29 lebih besar dari 0,1. Sementara nilai VIF dari CSR, Manajemen laba, CR, DER, ROA dan NPM secara berurut adalah 1,266, 1,174, 2,198, 2,595, 3,974 dan 3,45 lebih kecil dari 10. Maka

danat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas 2

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	CSR	Manajemen Laba	CR	DER	ROA	NPM
1	1	5.102	1.000	.00	.01	.01	.00	.00	.00	.00
	2	.845	2.458	.00	.03	.62	.00	.01	.00	.00
	3	.550	3.047	.00	.12	.18	.00	.01	.07	.02
	4	.330	3.933	.00	.26	.03	.02	.12	.00	.00
	5	.111	6.791	.01	.52	.13	.37	.00	.12	.00
	6	.047	10.432	.06	.03	.01	.00	.00	.52	.84
	7	.016	17.907	.92	.04	.02	.61	.85	.28	.14

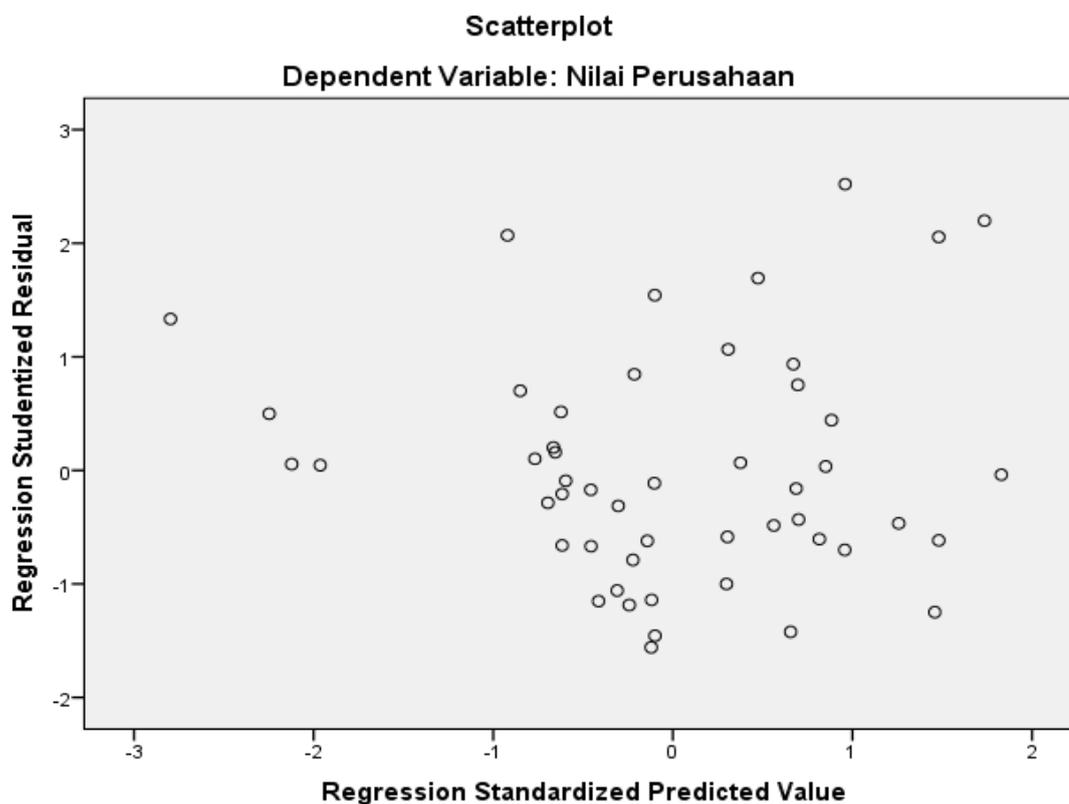
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Data pada tabel 4.4 diperkuat dengan nilai *eigenvalue* dan *condition index* pada tabel 4.5 diatas. Perlu diingat bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai *eigenvalue* lebih besar dari 0,01 dan atau *condition index* berada kurang dari 30. Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *eigenvalue* yang terkecil yaitu 0,016 lebih besar dari 0,01 dan nilai *condition index* yang terbesar yaitu 17,907 masih lebih kecil dari 30. Hal ini menandakan bahwa tidak terdeteksi gejala multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi regresi yaitu ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual dalam sebuah model regresi. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas yang telah dilakukan.



Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, tidak memiliki banyak titik yang saling berdempetan dan menyebar ke atas dan ke bawah dari titik nol dari sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya gejala heterokedastisitas.

Selain itu, pada gambar grafik pertama yang menggunakan *Scatterplot* didapat bahwa tidak terdeteksi adanya gejala heterokedastisitas. Maka untuk lebih memperkuat dilakukan uji *Glejser*. Seperti yang ada pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6. Uji Heterokedastisitas Model *Glejser*
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.496	30.021		2.515	.016
CSR	-.475	.337	-.226	-1.411	.166
Manajemen Laba	.460	.411	.172	1.118	.270
CR	.069	.094	.155	.736	.466
DER	-.221	.195	-.259	-1.132	.264

ROA	-.166	1.006	-.047	-.165	.869
NPM	-1,285	1.537	-.221	-.836	.408

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dalam uji heterokedastisitas model *Glejser* dapat dikatakan tidak adanya gejala heterokedastisitas adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari CSR, manajemen laba, CR, DER, ROA dan NPM secara berurut adalah 0,166, 0,27, 0,466, 0,264, 0,869 dan 0,408 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi yang semakin memperkuat dari gambar grafik *Scatterplot* diatas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model regresi dalam periode waktu tertentu. Berikut hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan.

Tabel 4.7. Uji Autokorelasi yang Terdeteksi Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 ^a	.354	.264	57.09751	1.716

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, NPM, CSR, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa terdapat gejala korelasi. Dengan melihat tabel *Durbin-Watson* dengan syarat jumlah variabel (k) = 6 dengan jumlah data keseluruhan (n) = 50, maka nilai dU = 1,8220 dan nilai dL = 1,2906. Sedangkan hasil yang kita dapatkan adalah 1,716 lebih kecil dari dU dan lebih besar dari dL . Syarat tidak adanya korelasi adalah $dU < DW < 4-dU$. Dikarenakan terdeteksinya korelasi dalam variabel penelitian, maka dilakukan uji alternatif yaitu

autokorelasi model *Cochrane-Orcutt*. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi model *Cochrane-Orcutt* yang telah dilakukan.

Tabel 4.8. Uji Autokorelasi Model *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.312	.213	57.14875	1.965

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, NPM, CSR, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* berubah menjadi 1,965 yang mana lebih besar dari $dU = 1,8220$ dan lebih kecil dari nilai $4-dU = 2,178$. Sehingga tidak terdapat korelasi antar variabel dalam penelitian.

4.1.5 Uji Test Goodnes of Fit

Regresi Linear Berganda

Pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan diatas tidak terdapat gejala-gejala dan hal ini menandakan bahwa data terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan telah memenuhi syarat untuk dilakukan regesi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil dari regresi yang telah dilakukan.

Tabel 4.9. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	159.882	51.776		3.088	.004
	CSR	-2.136	.581	-.507	-3.675	.001
	Manajemen Laba	1.587	.709	.297	2.237	.031
	CR	.184	.162	.207	1.139	.261
	DER	-.236	.337	-.138	-.699	.488

ROA	1.841	1.735	.259	1.061	.295
NPM	-2.244	2.651	-.193	-.846	.402

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.9, dapat dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 159,882 - 2,136X_1 + 1,587X_2 + 0,184X_3 - 0,236X_4 + 1,841X_5 - 2,244X_6$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut.

1. Nilai konstanta bernilai 159,882 yang berarti bahwa jika semua variabel bernilai (0), maka nilai variabel nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 159,882.
2. Nilai koefisien *Corporate Social Resonsibility* atau CSR (X_1) adalah -2,136. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% CSR akan menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar 2,136% dengan asumsi nilai variabel lain adalah tetap.
3. Nilai koefisien manajemen laba (X_2) adalah 1,587. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% manajemen laba akan menaikkan nilai perusahaan (Y) sebesar 1,587% dengan asumsi nilai variabel lain adalah tetap.
4. Nilai koefisien *Current Ratio* atau CR (X_3) adalah sebesar 0,184. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% CR maka akan menaikkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,184% dengan asumsi nilai variabel lain adalah tetap.
5. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* atau DER (X_4) adalah sebesar -0,236. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% DER maka akan menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,236% dengan asumsi nilai variabel lain adalah tetap.

6. Nilai koefisien *Return on Asset* atau ROA (X_5) adalah sebesar 1,841. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% ROA maka akan menaikkan nilai perusahaan (Y) sebesar 1,841% dengan asumsi nilai variabel lain adalah tetap.
7. Nilai koefisien *Net Profit Margin* atau NPM (X_6) adalah -2,244. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% NPM akan menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar 2,244% dengan asumsi nilai variabel lain adalah tetap.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berikut adalah hasil uji T yang telah dilakukan.

Tabel 4.10. Hasil Estimasi Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	159.882	51.776		3.088	.004
CSR	-2.136	.581	-.507	-3.675	.001
Manajemen Laba	1.587	.709	.297	2.237	.031
CR	.184	.162	.207	1.139	.261
DER	-.236	.337	-.138	-.699	.488
ROA	1.841	1.735	.259	1.061	.295
NPM	-2.244	2.651	-.193	-.846	.402

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.10, dapat disimpulkan beberapa hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 1: Nilai koefisien CSR adalah -2,136 dan nilai t hitung sebesar -3,675 ($3,675 > 2,015$) dengan signifikan 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti H_1 diterima.

Hipotesis 2: Nilai koefisien manajemen laba adalah 1,587 dan nilai t hitung sebesar 2,237 ($2,237 > 2,015$) dengan signifikan 0,031 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti H_2 diterima.

Hipotesis 3: Nilai koefisien CR adalah 0,184 dan nilai t hitung sebesar 1,139 ($1,139 < 2,015$) dengan signifikan 0,261 yang mana lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti H_3 ditolak.

Hipotesis 4: Nilai koefisien DER adalah -0,236 dan nilai t hitung sebesar -0,699 ($0,699 < 2,015$) dengan signifikan 0,488 yang mana lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti H_4 ditolak.

Hipotesis 5: Nilai koefisien ROA adalah 1,841 dan nilai t hitung sebesar 1,061 ($1,061 < 2,015$) dengan signifikan 0,295 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti H_5 ditolak.

Hipotesis 6: Nilai koefisien NPM adalah -2,244 dan nilai t hitung sebesar -0,846 ($0,846 < 2,015$) dengan signifikan 0,402 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti H_6 ditolak.

Uji F

Uji F atau uji anova dilakukan untuk mengetahui hubungan keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji F atau uji Anova.

Tabel 4.11. Hasil Estimasi Uji FANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76809.008	6	12801.501	3.927	.003 ^b
	Residual	140185.412	43	3260.126		
	Total	216994.420	49			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, NPM, CSR, DER, CR, ROA

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai F adalah sebesar 3,927 ($3,927 > 2,290$) dengan signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka CR, DER, ROA, NPM, CSR dan manajemen laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kata lain H_7 diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari koefisien determinasi.

Tabel 4.12. Hasil Estimasi Koefisien DeterminasiModel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.264	57.09751

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, NPM, CSR, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,354 atau 35,4% yang menunjukkan bahwa besar pengaruh seluruh variabel bebas yaitu CR, DER, ROA, NPM, CSR dan manajemen laba adalah sebesar 35,4% terhadap nilai perusahaan dengan 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji penelitian sebelumnya, maka didapatkan analisis terkait rumusan masalah yang telah dibuat sebagai berikut.

1. Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil uji yang telah dilakukan pada persamaan 1 didapatkan bahwa CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan bergantung pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dan non ekonomi para investor perusahaan melalui kegiatan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya memandang dari segi kinerja finansial perusahaan, melainkan juga melihat dari bagaimana perusahaan menanggapi kegiatan sosial dan lingkungan dan hal ini bagus untuk peningkatan nilai perusahaan. Arah negatif yang ditunjukkan adalah karena persepsi masyarakat sebagai bagian dari pihak yang terkena dampak operasi perusahaan masih menilai negatif perusahaan sampel terkait operasi perusahaan yang memang untuk mendapatkan hasil tambang harus mengeksploitasi lingkungan sekitar sehingga merusak lingkungan. Selain itu, dari data yang telah diperoleh terlihat bahwa angka pengungkapan CSR masih minim dan ini jelas menunjukkan masih banyak perusahaan yang belum memiliki kesadaran akan peran penting pihak eksternal khususnya masyarakat dalam keberlangsungan perusahaan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Rimba Kusumadilaga (2010) yang menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil uji yang telah dilakukan pada persamaan 2 didapatkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat kesenjangan yang signifikan antara informasi yang diberikan manajemen perusahaan dan investor. Kesenjangan inilah yang memberikan kesempatan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba, sehingga nilai perusahaan terlihat baik dalam laporan keuangan yang dilaporkan. Hasil penelitian diatas juga menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan mengelabui investor agar informasi yang sebenarnya terbiaskan. Manajemen perusahaan memanfaatkan hal tersebut untuk menghindari pajak pemerintah dan memanipulasi investor dengan tingkat laba yang menggiurkan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpotensi meningkat nilai perusahaan walaupun ada kemungkinan cara yang dilakukan tidak mencerminkan etika positif dalam dunia akuntansi. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Abdul Aziiz Muhsyi (2014) yang menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil uji yang telah dilakukan pada persamaan 3 didapatkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari data penelitian diatas didapati bahwa tingkat rasio lancar perusahaan sampel hampir selalu tinggi (dapat dilihat dalam tahun penelitian rata-rata rasio diatas 1). Hal ini menunjukkan bahwa investor menganggap hal ini adalah kewajiban dan memang seharusnya perusahaan mampu memenuhi kewajibannya,

sehingga investor tidak menjadikan *current ratio* sebagai faktor penilaian

untuk nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila rasio lancar rendah, berarti perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang dan apabila rasio lancar tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang dalam keadaan baik. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Zuhria Hasania (2016) yang menyimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil uji yang telah dilakukan pada persamaan 4 didapatkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa tingkat hutang perusahaan sampel tidak memiliki dampak besar terhadap aset yang dimiliki perusahaan (dapat dilihat bahwa rata-rata DER dibawah 1), sehingga investor tidak berfokus pada rasio DER untuk mengukur nilai perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa sebelum mencapai titik optimal, hutang lebih murah daripada penjualan saham karena adanya *tax shield* dan berdampak meningkatnya nilai perusahaan, tetapi jika sudah mencapai titik optimal, maka hutang yang tinggi akan tidak baik dikarenakan perusahaan harus menanggung beban kebangkrutan, keagenan dan biaya bunga sehingga berdampak menurunnya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai modal perusahaan yang besar belum tentu

untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian I Gusti Made Andrie Kayobi dan Desy Anggraeni (2015) yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil uji yang telah dilakukan pada persamaan 5 didapatkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan keuntungan selalu rendah dan ini yang menjadikan investor tidak menjadikan ROA sebagai tolak ukur nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan pertambangan tidak seperti perusahaan lainnya yang berfokus pada penjualan massal, sehingga pendapatan yang tidak tinggi adalah wajar. Hasil ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan maka semakin efisien dan berdampak meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam hal memanfaatkan perputaran aset secara efektif belum tentu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini juga tidak konsisten dengan penelitian dari Siti Komariyah (2015) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil uji yang telah dilakukan pada persamaan 6 didapatkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Dari

penelitian di atas menjelaskan bahwa tingkat perolehan keuntungan perusahaan sangat rendah dan membuat investor juga tidak

NPM sebagai tolak ukur nilai perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan dan semakin tinggi tingkat keuntungan bersih yang akan dibagikan kepada pihak investor, maka akan menarik sinyal positif dimana para investor akan datang untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan yang tinggi dan perolehan laba bersih yang besar belum menentukan peningkatan nilai perusahaan. Arah negatif yang ditunjukkan terjadi kemungkinan dikarenakan tingkat pengendalian harga pasar tidak bergantung pada perusahaan itu sendiri melainkan sudah ada ketetapan harga yang diatur. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Desi Irayanti dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. *Corporate social responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
2. Manajemen laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
3. *Current ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
4. *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
5. *Return on assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
6. *Net profit margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
7. *Corporate social responsibility*, manajemen laba, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
8. Besar pengaruh *Corporate social responsibility*, manajemen laba, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *net profit margin* terhadap

nilai perusahaan hanya sebesar 35,4% yang mana mengindikasikan bahwa variabel bebas tersebut memiliki pengaruh kecil dalam pengukuran nilai perusahaan pertambangan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya menambahkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel bebas sehingga dapat dilihat bagaimana sistem tata kelola perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
2. Sebaiknya penelitian mengenai nilai perusahaan tidak hanya terpaut di Indonesia saja, melainkan juga perusahaan-perusahaan yang ada di luar negeri. Hal ini akan menjadi pembanding strategi dan struktur keorganisasian perusahaan dalam menyikapi hal-hal terkait peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang ada di luar negeri.
3. Pada analisis dalam penelitian ini terlihat bahwa CR, DER, ROA dan NPM secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan tentang bagaimana kinerja perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa sektor pertambangan adalah sektor penting dalam bursa IHSG, maka tidaklah wajar jika kenyataannya kinerja perusahaan sektor pertambangan tidak mampu mendongkrak nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial.

4. Dalam penelitian ini memang memiliki banyak keterbatasan baik itu tentang cara penilaian kriteria CSR, tidak menyisipkan variabel pemoderasi ataupun intervening dan sampel perusahaan yang sedikit.
5. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat memberikan model lain dalam penyajian data-data variabel, seperti model pendekatan baru pada manajemen laba, kriteria CSR berdasarkan ISO ataupun organisasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A., & Rohman, A. (2012). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting.*
- Annisa, I. N., & Nazar, M. R. (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. e-Proceeding of Management Vol. 2 No. 1.*
- Arif, B. W. (2012). *Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi. Skripsi Universitas Diponegoro.*
- Badruzaman, N. (2013). *Earnings Management.* Bandung: odul Ajar Universitas Widyatama.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11.* Jakarta: Salemba Empat.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode Practice Rehearsal Pairs pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Chancera, D. M. (2011). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Diponegoro.*
- Darwis, H. (2012). *Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi. Journal of Finance and Banking Vol. 16 No. 1.*
- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 17 No. 1.*
- Dewi, R., & Tarnia, T. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Governance sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik Vol. 6 No. 2.*
- Dj, A. M., Sri Artini, L. G., & Suarjaya, A. G. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6.*
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keenam.* Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Global Reporting Initiative*. (2016). Retrieved Juni 2019, from GRI:
<http://www.globalreporting.org>
- Hadianto, M. L. (2013). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Hamdan, A. (2019). *Pengertian CSR, Bentuk, Tujuan, Manfaat dan Contohnya*. Retrieved Juni 2019, from Alihamdan.id: <http://alihamdan.id>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanifah, U. (2012). Analisis Beban Pajak Tanggungan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi sebagai Indikator Kualitas Laba. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hardi, J. (2016). *Ringkasan Sejarah CSR Dunia ke Indonesia*. Retrieved Juni 2019, from Jhon Hardi: <http://www.jhonhardi.com>
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, A. (n.d.). Retrieved Juni 2019, from Statistikian: <http://statistikian.com>
- ISO 26000 - Social Responsibility*. (2010). Retrieved Juni 2019, from International Organization for Standardization: <http://www.iso.org>
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Wardfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting*. United States of America: John Wiley & Sons.
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Listiadi, A. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan sebagai Manifestasi Pembelajaran Investasi*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 3 No. 1*.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Liberty.
- Maisyarah, R. (2018). Analisis sistem pengendalian persediaan bahan pembantu packing material terhadap efisiensi biaya persediaan pada pt. Aquafarm nusantara, unit processing plant di serdang bedagai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 56-61.
- Noerirawan, M. R., & Muid, A. (2012). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1 No. 2*.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prabowo, J., & Huda, M. (2011). *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Priantinah, D. (2009). *Manajemen Laba Ditinjau dari Sudut Pandang Oportunistik dan Efisien dalam Positive Accounting Theory*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VII No. 1*.
- Purnamasari, S. R. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Universitas Widyatama*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Satria, E. D. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory 6th Edition*. Toronto: Pearson Education Canada, Inc.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, E. (2017). *Berbagai Model Pengukuran Earnings Management Mana yang Paling Akurat. Sustainable Competitive Advantage-7*.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Siregar, O. K. (2019). *Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Tjia, L., & Setyawati, O. (2011). *The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure to the Value of Firm*. *Jurnal Universitas Bina Nusantara*.
- Untung, B. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Utami, A. E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Universitas Pasundan*.

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., et al. (2015). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Wicaksono, R. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan . *Skripsi Universitas Diponegoro*.

Retrieved Juni 2019, from Wikipedia: <http://www.wikipedia.org>